

**PERILAKU MAHASISWA DI KEDAI KOPI
TITIWUNGEN UTARA KOTA MANADO
(STUDI KASUS RUMAH KOPI BILLY)**

Oleh

Isbul Said¹

Jenny Nelly Matheosz²

Welly E. Mamosey³

ABSTRACT

Indonesians tend to spend their free time socializing, visiting shopping centers, visiting entertainment venues, or relaxing at their favorite Coffee Shops. Coffee shops in Indonesia are synonymous with simple small shops, with a typical menu of tubruk coffee with bread accompaniment. Coffee shops also have the peculiarity and present an environment that triggers active interaction when someone is in it.

Like Billy Samrat Coffee House is one of several places that also develop the same type of business in general, the business that was established approximately 40 years old is located in South Titiwungan, Manado City, it is one of the coffee shops that is crowded with visitors. Not a few consumers also come from various circles of work, social status, education and others.

The current phenomenon of coffee shops not only survived in the heyday of coffee shops as interaction stalls in building the discourse of every student, now new appearances that began to appear when the development of information technology penetrated in various parts of the world also influenced coffee shops as interaction stalls because the face that began to shift has now been seen in the coffee shop when the majority of students no longer use coffee shops as interaction stalls in testing every argument but coming and coming together just using the Wi-Fi facility as a bridge through interesting games and photos in carving every social media that exists.

Keywords : behavior, student, coffee shop

¹ Mahasiswa Antropologi Fispol Unsrat

² Pembimbing I KTIS

³ Pembimbing II KTIS

Pendahuluan

Kedai kopi di Indonesia sebelumnya identik dengan kedai kecil sederhana, dengan menu khas kopi tubruk dengan sajian pendamping roti. Kedai kopi di Indonesia juga memiliki kekhasan dan menghadirkan sebuah lingkungan yang memicu interaksi aktif ketika seseorang sedang berada di dalamnya. Hal ini terlihat ketika berbagai diskursus yang berkembang di dalamnya begitu hangat dan menarik bagi setiap pengunjung sebab diskursus tersebut tidak ditetapkan dari pihak pengelola kedai melainkan timbul secara alami mengikuti setiap isu yang berkembang di permukaan publik.

Hampir kebanyakan masyarakat Indonesia ketika datang berkunjung di suatu kedai kopi, bangunan dan letak teritory tidak selalu mempengaruhi minat dari masyarakat dalam menikmati kopi, melainkan kopi dan topik yang dibahas selalu menghadirkan nuansa yang lebih dari sekedar kantor, kelas dsb yang hanya monoton dalam mengupas sebuah masalah dengan bahasan-bahasan tertentu. Dalam perbincangan yang dibangun seakan tidak ada

dinding pembatas untuk memacu setiap orang dalam berinteraksi dan berbagi informasi. Tidak heran jika selalu saja kedai kopi memiliki pengunjung yang setia.

Siang yang terik dan malam yang dingin tidak menjadi alasan untuk kedai kopi ini sepi. Karena di dalam kedai akan terasa hangat. Hangat kedai kopi tersebut tergambar dari hangat kopi yang disajikan serta obrolan yang berjalan. Senda gurau, perkataan tajam yang tidak jarang menuding dengan sangat kritis menjadi pemandangan yang biasa. Kedai kopi selalu menjadi wadah untuk semua ekspresi, semua bentuk gaya hidup dan semua bentuk topik pembicaraan. Semua dapat dibahas dalam satu meja, walaupun hadir konflik - konflik kecil di dalam perbincangan.

Perkataan tajam yang tersaji di Kedai Kopi tidak kalah dengan debat - debat yang terjadi pada wakil rakyat. Tidak jarang tuding menuding itu saling menunjuk, memukul meja tanda tidak setuju dengan ungkapan lawan bicaranya. Hal ini berjalan alot sampai memaki dan lain sebagainya. Namun debat tajam itu tidak pernah sampai membuat keributan

seperti kontak fisik. Hal ini sama sama disadari bahwa ini hanya obrolan kedai kopi, obrolan yang pada dasarnya selingan sebagai ekspresi rasa kecewa, senang dan lain sebagainya (Edward Lioyd, 1668)

Masyarakat yang menjadikan kedai kopi tradisional ini umumnya adalah masyarakat - masyarakat kebanyakan di Indonesia rata - rata lelaki paruh baya dan anak muda melengkapi bangku-bangku yang ada di Kedai Kopi . Dari supir angkot, tukang becak, buruh bangunan, hingga PNS serta tokoh masyarakat dan profesi yang lainnya membuat kedai kopi tidak akan mati di makan usia. Kegiatan yang mereka lakukan di Kedai Kopi tersebut biasanya menghabiskan waktu dengan minum kopi, berbincang-bincang, bermain kartu dan kumpul-kumpul. Hal menarik disini, wanita/ibu-ibu jarang terlibat dalam kumpul-kumpul di sini, dan kedai kopi memang identik dengan tempat "*hang out*"nya para bapak-bapak dan kaum lelaki. Berdiskusi di Kedai Kopi memiliki ciri khas suasana tersendiri, dengan suasana yang ramai pengunjung ditambah lagi dengan secangkir kopi hitam yang

menemani sehingga melahirkan banyak ide gagasan yang didiskusikan misalnya tentang materi perkuliahan, masalah-masalah yang dihadapi saat di kampus dan hal-hal lain seperti perkembangan daerah asal, maklum sebagai mahasiswa diharuskan untuk selalu mengikuti perkembangan dinamika kehidupan dan pembangunan.

Pandangan lain yang coba dilihat adalah bagaimana perilaku manusia begitu cepat mengalami perubahan baik dari nilai, budaya dan kebiasaan. Pola pemikiran mahasiswa yang mengalami Perubahan dalam kondisi realitasnya baik melalui alam sadar hingga di ketidaksadarannya, namun tetap pada langkah tersebut selalu mempengaruhi ruang aktivitas mereka. Mungkin hasrat adalah satu dari sekian banyak bentuk perubahan yang mempengaruhi aktivitas mahasiswa datang di Kedai Kopi. Seperti dalam tahapan kesadaran simbolik yang menggambarkan bahwa hasrat manusia (personal) tentang kopi didapatkan dari orang lain, artinya perilaku mahasiswa mengenai kedai kopi tidak selamanya dibentuk berdasarkan perilaku yang sudah ada

sejak kecil atau bahkan dibawa sejak lahir melainkan hal tersebut diadopsi ketika hadir di ruang lingkup kampus yang notabane menganggap kedai kopi sebagai ruang interaksi bahkan istilah radikalnya "ruang revolusi".

Perubahan perilaku mahasiswa juga jelas terlihat ketika berada ruang lingkup kampus, bisa kita katakan perubahan tersebut seperti Perubahan alamiah (*Neonatal chage*) yang tanpa kehendak pribadi diri namun berdasarkan lingkungan sosial yang memiliki pola mayoritas berbeda dengan perilaku pribadi mahasiswa tersebut akan tetap mengalami perubahan tanpa ia sadari. adapun Perubahan Rencana (*Plane Chang*), kebanyakan perilaku mahasiswa yang pada awalnya baru memiliki niatan untuk menjelajahi dunia mahasiswa yang "sejatinya" akan berkaca dari sosok mahasiswa-mahasiswa sebelumnya sehingga perilaku yang pada awalnya hanya menjadi anak rumahan kini mulai berubah dan terbuka pada dunia, sehingga kedai kopi menjadi satu tempat awal bagi mereka dalam menunjukkan identitas pelajar kritis yang setiap harinya duduk bertukar

pikiran di kedai kopi. Perubahan tersebut merupakan sebuah rencana dasar mahasiswa untuk merubah setiap perilaku dalam menunjukkan identitas dan trendingnya. (Notoatmodjo, 2011).

Dalam hal ini penulis yang juga sering menghabiskan waktu di Kedai Kopi melihat bahwa aktivitas di Kedai Kopi merupakan sebuah dinamika yang menjelaskan bahwa di sana telah terbentuk berbagai opini publik, salah satunya aktivitas kedai kopi terhadap masyarakat khususnya mahasiswa. Kedai kopi merujuk kepada sebuah organisasi yang secara pokok menyediakan kopi atau minuman panas lainnya. Dari suatu pengamatan langsung, kedai kopi banyak memberikan layanan sebagai pusat-pusat interaksi sosial, kedai kopi dapat memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk berkumpul, berbicara, menghibur satu sama lain, atau membuang waktu, baik secara individu atau dalam kelompok kecil.

Fenomena kedai kopi tersebut tidak hanya bertahan pada masa kejayaan kedai kopi sebagai warung interaksi dalam membangun diskursus setiap mahasiswa, kini penampakan baru yang

mulai muncul saat perkembangan teknologi informasi merambah di berbagai belahan dunia juga turut mempengaruhi kedai kopi sebagai warung interaksi pasalnya wajah yang mulai bergeser kini telah nampak pada kedai kopi tersebut ketika mayoritas mahasiswa tidak lagi menggunakan kedai kopi sebagai warung interaksi dalam menguji setiap argumentasi-argumentasi melainkan datang dan berkumpul sekedar memanfaatkan fasilitas Wi-Fi sebagai jembatan menelusuri game-game menarik dan bersua foto dalam mengukir setiap media sosial yang ada.

Suatu perubahan yang bergerak begitu cepat, bahkan jarang sekali kita dapatkan sekelompok mahasiswa yang duduk melingkari sebuah meja dan berdebat menguji argumentasi-argumentasi yang ada, melainkan yang dilihat ialah sekelompok mahasiswa yang duduk membungkuk menatap *hand-phone* dan sering kali mengabaikan orang di sekitar mereka.

Dengan hal demikian Perubahan perilaku yang terjadi di Kedai Kopi menurut hemat penulis juga cukup mempengaruhi

khazanah intelektual dari mahasiswa dalam mengawal isu-isu publik, pasalnya generasi muda/mahasiswa adalah pemegang tongkat estafet berikutnya dan sangat disayangkan ketika budaya yang sudah lama dijaga kini kemudian hilang dibiarkan begitu saja.

Perilaku

Perilaku adalah segenap manifestasi hayati individu dalam berinteraksi dengan lingkungan, mulai dari perilaku yang paling nampak sampai yang tidak tampak, dari yang dirasakan sampai paling yang tidak dirasakan (Okviana, 2015).

Perilaku merupakan hasil daripada segala macam pengalaman serta interaksi manusia dengan lingkungannya yang terwujud dalam bentuk pengetahuan, sikap dan tindakan. Perilaku merupakan respons/reaksi seorang individu terhadap stimulus yang berasal dari luar maupun dari dalam dirinya (Notoatmojo, 2010).

Menurut Wawan (2011) Perilaku merupakan suatu tindakan yang dapat diamati dan mempunyai frekuensi spesifik, durasi dan tujuan baik disadari

maupun tidak. Perilaku adalah kumpulan berbagai faktor yang saling berinteraksi. Skinner (1938) dalam Notoatmodjo (2011) merumuskan bahwa perilaku merupakan respons atau reaksi seseorang terhadap stimulus (rangsangan dari luar). Pengertian ini dikenal dengan teori SOR atau "Stimulus Organisme Respons".

Perilaku Yang Muncul di Kedai Kopi

Perilaku merupakan hasil daripada segala macam pengalaman serta interaksi manusia dengan lingkungannya yang terwujud dalam bentuk pengetahuan, sikap dan tindakan. Begitu pun dengan aktivitas kedai kopi yang sangat diminati pada kalangan masyarakat terkhususnya mahasiswa. Perilaku yang muncul pada kedai kopi tersebut bukan sesuatu yang hanya muncul berdasarkan faktor alamiah melainkan (*enabling factor*), yang mencakup lingkungan fisik, tersedianya fasilitas-fasilitas yang dapat menunjang perilaku tersebut tumbuh. Perilaku yang setiap harinya dilakukan oleh sekelompok orang di Kedai Kopi ini hampir tergolong sebagai sebuah kebiasaan yang dilakukan terus

menerus. Bahkan dengan waktu yang tak beraturan perilaku tersebut dilakukan dengan mempertimbangkan sisi kepuasan menikmati suguhan kopi dan ruang interaksi yang bebas sehingga tak heran kedai kopi begitu diminati di berbagai kalangan terkhususnya mahasiswa. Hampir kita jumpai begitu awal ketika kedai dibuka banyak peminat yang sangat menanti hal tersebut guna untuk lekas berjumpa dan bisa memperbincangkan banyak hal.

Secara umum kedai tidak pernah membatasi setiap bahasan yang hendak didiskusikan melainkan hal tersebut mengalir sesuai topik apa yang setiap datang dibawa oleh pengunjung, begitu pun dengan mahasiswa yang lebih mengharapkan ruang tersebut tetap dibuka bahkan berjam-jam lamanya, artinya perilaku yang muncul dalam kedai kopi tidak selalu membatasi siapa dan pembahasan apa yang berkembang melainkan hal tersebut mengalir begitu bebas sehingga kebanyakan mahasiswa mengidam-idamkan ruang di mana semua fasilitas untuk menunjang interaksi mereka terpenuhi.

Perilaku Interaksi Aktif Mahasiswa di Kedai Kopi

Aktivitas mahasiswa di kedai kopi dianggap sebagai sebuah perbincangan hebat dari tempat para kalangan-kalangan hebat berkumpul, ruang komunikasi di kedai kopi menghadirkan sebuah nuansa yang berbeda dengan ruang-ruang lain, walaupun kedai kopi tidak pernah menetapkan bahasan-bahasan apa saja yang akan dibahas namun karena kedai kopi merupakan tempat di mana setiap kalangan berkumpul maka setiap topik bahasan yang diangkat selalu dimulai dari personal/masing-masing orang yang hendak bercerita meminta pandangan dari kelompok kalangan lain, sehingga memicu orang yang mendengarnya untuk menyampaikan sesuatu yang menurut mereka sesuai dengan topik yang diangkat, kemudian tak heran ketika kedai kopi menjadi tempat mahasiswa meneropong masa depan bangsa dikarenakan ruang interaksi yang begitu santai dengan suasana yang seakan membebaskan setiap orang untuk memperdebatkan sesuatu hingga kedai kopi dianggap sebagai tempat istimewa dari beberapa kalangan, misalnya dari kelompok

aktivis mahasiswa yang begitu memanfaatkan kedai kopi sebagai ruang belajar non formal yang dapat menguji setiap ide, asumsi dan argumentasi melalui perdebatan- perdebatan hebat serta menjadikan pikiran kita sebagai modal utama interaksi.

Setiap orang menjadikan setiap tempat sebagai ruang interaksi namun kedai kopi melahirkan model interaksi yang berbeda dengan tempat-tempat lain seperti ada hukum tak tertulis bahwa jika ada banyak orang berkumpul sembari ngopi, pasti ada saja hasilnya entah ide, narasi dan lantunan puisi yang meledek penguasa. pasalnya perilaku yang berkembang di Kedai Kopi melahirkan setiap kepuasan tersendiri bagi setiap orang yang mampir bahkan hal tersebut bisa menjadi suatu kebiasaan yang di setiap jamnya orang dengan sendirinya mengetahui pada jam-jam tertentu mereka akan ke kedai kopi dan pada jam-jam tertentu tidak. Artinya perilaku yang sudah dijalankan setiap harinya dan melahirkan suatu kepuasan akan menjadi sebuah kebiasaan yang tetap diingat oleh berbagai kalangan yang menjadikan kedai

kopi sebagai tempat interaksi produktif.

Definisi Mahasiswa

Mahasiswa adalah seseorang yang sedang dalam proses menimba ilmu ataupun belajar dan terdaftar sedang menjalani pendidikan pada salah satu bentuk perguruan tinggi yang terdiri dari akademik, politeknik, sekolah tinggi, institut dan universitas (Hartaji, 2012). Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), mahasiswa didefinisikan sebagai orang yang belajar di Perguruan Tinggi (Kamus Besar Bahasa Indonesia Online, kbbi.web.id) Menurut Siswoyo (2007) mahasiswa dapat didefinisikan sebagai individu yang sedang menuntut ilmu di tingkat perguruan tinggi, baik negeri maupun swasta atau lembaga lain yang setingkat dengan perguruan tinggi. Mahasiswa dinilai memiliki tingkat intelektualitas yang tinggi, kecerdasan dalam berpikir dan perencanaan dalam bertindak. Berpikir kritis dan bertindak dengan cepat dan tepat merupakan sifat yang cenderung melekat pada diri setiap mahasiswa, yang merupakan prinsip yang saling melengkapi.

Mahasiswa adalah individu yang belajar dan menekuni disiplin ilmu yang ditempuhnya secara mantap, di mana di dalam menjalani serangkaian kuliah itu sangat dipengaruhi oleh kemampuan 14 mahasiswa itu sendiri, karena pada kenyataannya di antara mahasiswa ada yang sudah bekerja atau disibukkan oleh kegiatan organisasi kemahasiswaan (Ganda, 2004).

Pengertian Kedai Kopi

Secara umum kedai kopi adalah tempat yang menyediakan dan menjual minuman olahan dari biji kopi untuk dikonsumsi oleh masyarakat. Kedai kopi adalah bangunan yang digunakan sebagai tempat berjualan makanan dan minuman. Kedai kopi terbentuk untuk memfasilitasi kebutuhan produsen dalam melangsungkan hidup dengan menjual minuman atau produk berupa kopi (juga makanan) selain didukung dan dibentuk oleh faktor lain seperti budaya masyarakat yang menyukai kopi dan menjadikan kedai kopi sebagai salah satu tempat untuk berinteraksi dengan sesama masyarakat (Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, 2015).

Kedai kopi adalah tempat yang menyediakan kopi dan berbagai jenis minuman lainnya, selain itu kedai kopi juga menyediakan berbagai jenis makanan ringan sebagai teman minum kopi. Kedai kopi juga merupakan tempat di mana berkumpulnya orang-orang yang sekedar bersantai atau pun melakukan aktivitas diskusi kecil, obrolan ringan dan bersenang-senang dengan hiburan yang ada. Selain itu ada juga yang memanfaatkan kedai kopi sebagai tempat beristirahat yang nyaman selain di rumah sendiri, biasanya di siang hari.

Pada dasarnya kedai kopi identik dengan kalangan-kalangan paruh baya hal ini didasari karena pelanggan-pelanggan yang sering berada di Kedai Kopi merupakan orang-orang yang sudah paruh baya, namun seiring perkembangan zaman kedai kopi tidak hanya diminati oleh kalangan-kalangan tertentu saja tapi sudah mencakup berbagai elemen, mulai dari orang tua, anak muda, bahkan anak-anak pun sering berada di Kedai Kopi dengan didampingi orang tuanya.

Fungsi Kedai Kopi

Kedai kopi erat hubungannya dengan ruang publik. Fungsi kedai kopi tersebut yang memungkinkan menjadi ruang yang dapat dinikmati, ditempati oleh siapa saja. Fungsi tersebut menghadirkan kedai kopi menjadi ruang yang bebas bagi setiap orang.

Kedai kopi merupakan tempat yang menyediakan kopi beserta produk turunannya sebagai minuman utama dan berbagai jenis minuman (sampingan) lainnya seperti teh dan coklat, selain menyediakan jenis makanan ringan yang juga ditawarkan sebagai kudapan pendamping minum kopi. Kedai kopi juga merupakan tempat berkumpulnya orang-orang yang sekedar bersantai atau melakukan aktivitas (ringan) lainnya seperti diskusi atau obrolan, membaca media cetak, *online* atau buku, menyelesaikan beberapa tugas akademik atau non-akademik hingga bersenang-senang dengan hiburan yang ditawarkan (Nurazizi, 2013).

Kedai Kopi Dan Letaknya Yang Strategis

Pada abad 15 para peziarah muslim bergerak menyebarkan kopi di berbagai wilayah timur tengah, Mark Pendergrast dalam

Uncommon Grounds : The History Of Coffee And How It Transformed Our World (2010) menjelaskan bahwa kopi jadi minuman sehari-hari. Orang kaya Yaman dan sekitarnya, punya ruang khusus buat ngopi. Sedangkan yang uangnya pas-pasan minum kopi di kafe Kanes (kedai kopi). Begitu pun yang terjadi di setiap harinya ketika masyarakat memulai aktivitas, kedai kopi adalah ruang awal masyarakat berinteraksi dengan masyarakat yang lain.

Kedai menjadi satu dari sekian banyak tempat yang paling diminati masyarakat terkhususnya kalangan muda mahasiswa, pasalnya tempat tersebut tidak hanya menjadikan tempat interaksi aktif tetapi juga secara letak dan tata ruangnya menjadi satu dari sekian banyak alasan kenapa kedai kopi begitu diminati seperti misalnya kedai kopi Billy di Kelurahan Titiwungen Utara, salah satu kedai kopi yang menurut saya sangat diminati kalangan aktivis selain Jalan Roda (Jarod). Tempat tersebut menjadi yang paling sering dikunjungi tidak hanya sekedar menikmati kopi melainkan kedai kopi Billy memiliki lokasi yang cukup strategis yang bersebelahan dengan beberapa asrama mahasiswa, kantor, peru-

mahan masyarakat dan letaknya tepat di depan jalan. Hal ini menjadikan pertimbangan atas setiap pengujung baik mahasiswa, politisi dan tukang ojek sehingga menarik dan memiliki keistimewaan tersendiri.

Perilaku Mahasiswa di Kedai Kopi Kelurahan Titiwungen Utara Kota Manado.

Mahasiswa adalah sekumpulan pelajar yang mempunyai nilai integritas dan kedudukan yang tinggi dalam falsafah sosial. Mahasiswa. jika sudah menunjukkan kemampuan dan kekuasaannya bisa menjadi kekuatan yang luar biasa dengan gerakan-gerakan, kritik sosial-pemerintahan, ide yang cemerlang, layak dijadikan sebagai predikat pemimpin bangsa, pengatur, pengamat, juga sebagai awal dimulainya temuan-temuan, sampai mahasiswa sebagai aset penerus bangsa bahkan *Agent Of Change*. Kehidupan mahasiswa memang tidak jauh dengan kegiatan intinya, yaitu menuntut ilmu, pastinya sesuai dengan prodi yang dipilihnya. Selain itu seorang mahasiswa juga dapat mengikuti berbagai kegiatan-kegiatan UKM yang diminatinya. Dari berbagai aktivitas-aktivitas yang dilakukan mahasiswa, proses sosialisasi yang

merupakan hal yang tidak dapat dipandang sebelah mata. Proses interaksi sosial adalah hal wajib yang harus dimiliki mahasiswa demi mematangkan dan memupuk kreativitas intelektualnya. Proses tersebut dapat dimulai dari diskusi kecil dalam kegiatan akademis, organisasi bahkan sampai komunitas yang diikuti oleh mahasiswa.

Interaksi sosial merupakan syarat utama terjadinya aktivitas-aktivitas sosial, proses sosial hanya merupakan bentuk khusus dari interaksi sosial di mana interaksi sosial merupakan suatu hubungan sosial yang dinamis yang menyangkut hubungan antara orang-orang perorangan, kelompok manusia maupun antar orang perorangan dengan kelompok manusia. Suatu pemandangan yang unik dan terasa tidak asing karena dalam setiap kegiatan, aktivitas, kumpul-kumpul tidak sedikit dibarengi dengan kegiatan makan-makan dan atau juga minum-minum. Kehidupan mahasiswa banyak yang dihabiskan untuk kegiatan, nongkrong-nongkrong,, sesama teman, dan berawal dari sinilah kopi semakin eksis keberadaannya. Kopi, dapat dikatakan sebagai teman setia para mahasiswa (pada khususnya).

Dengan cara seperti ini, banyak hal dari segi sosialitasnya (menge-sampingkan segala kekurangan dan keburukan budaya seperti ini). Budaya ngopi di Indonesia sudah berusia lebih dari seabad, menjadi tradisi yang melebur dengan budaya lokal. Seolah menawarkan cara baru untuk menikmati kopi dengan sentuhan gaya hidup. Dekorasi interior yang, *sophisticated*, sofa empuk, ruangan dingin beralunan musik plus fasilitas hotspot untuk berselancar di internet. Perkembangan terakhir bahkan kaum metropolis menjadikan gerai-gerai kopi tersebut sebagai tempat mengisi berbagai ide, bagi pebisnis maupun pekerja. Terkesan seluruh atmosfer gerai merasa menyatu dengan jiwa para penikmat kopi yang datang dari berbagai latar. Sebagai rumah kopi modern yang memanjakan para penikmat kopi, terkadang banyak non peminum kopi yang datang karena suasana. Kopinya pun tak melulu hitam, karena dalam perkembangannya ada yang bercampur es, diberi banyak rasa, mulai karamel, moka, vanilla sampai teh hijau dan pisang. Selain itu mahasiswa membutuhkan suasana yang baru untuk sekedar mengerjakan tugas atau pun berdiskusi dan bersantai.

Kedai kopi merupakan salah satu tempat yang dipilih selain di kampus, dikos untuk melakukan kegiatan tersebut.

Berkunjung ke kopi Billy ini untuk minum kopi dan memanfaatkan fasilitas wifi untuk bermain game serta mengerjakan tugas. Selain itu, kopi Billy juga sangat mudah untuk dijangkau karena berada di pusat kota dan menu yang tersedia juga tidak menguras kantong.

Mahasiswa lebih tertarik dengan Kedai kopi (Rumah Kopi Billy) dibandingkan Kedai Kopi lain.

Pasti sudah tidak asing lagi dengan yang namanya Kedai Kopi atau *Coffee Shop*. Apalagi kalau kita tinggal di kota besar, pasti sering menjumpai *Coffee Shop* di mana-mana. Memang bisnis *Coffee Shop* saat ini sedang naik daun. Namun, walaupun ada banyak *Coffee Shop* di tiap sudut kota, tempat-tempat tersebut selalu ramai pengunjung, dan mayoritasnya adalah anak muda. Alasan anak muda/Mahasiswa senang untuk nongkrong di *Coffee Shop* : (1) Bebas mengakses internet atau tersedianya Wi-Fi; (2) Nyaman; (3) Tempat untuk membahas pekerjaan, membuat tugas, dan diskusi; (4) Tersedianya minuman dan makanan yang harganya

terjangkau bagi mahasiswa

Ketertertarikan Mahasiswa di kopi Billy dikarenakan mereka punya cara proses pembuatan kopi di Kedai Kopi Billy masih menggunakan cara tradisional sehingga mempunyai aroma pada kopi itu terasa unik dan juga mempunyai cita rasa yang berbeda dengan kedai kedai kopi yang lain dan yang saya ketahui kopi Billy dari dulu masih menggunakan kopi jenis arabika terbaik sehingga mempunyai rasa dan aroma masih tetap unggul dari kedai kopi lain dan juga rasanya masih tetap konsisten sampai sekarang ini.

Jarak yang gampang untuk dijangkau dan tempatnya juga strategis dan ada satu hal yang membuat tempat ini yaitu cita rasa kopi di sini enak dan kopinya itu agak pahit pahit manis, kopi yang digunakan di sini yaitu kopi arabika sehingga membuat rasanya enak dan cara penyajiannya juga masih menggunakan cara tradisional misalnya kopi yang dimasak memakai arang tempurung kelapa sehingga membuat banyak penikmat kopi betah berkunjung di Kedai Kopi Billy dan ditambah lagi akses jaringan wifinya bagus sehingga kita bisa membuat tugas, bermain game online dan *streaming* video, dan lainnya.

Aktivitas yang dilakukan selama berada dalam kedai Kopi (Rumah Kopi Billy).

Kebutuhan masyarakat umum khususnya mahasiswa saat ini yang semakin kompleks. Kedai kopi telah menjamur di berbagai kalangan masyarakat khususnya mahasiswa dan pengaruh yang ditimbulkan dapat mengubah gaya hidup yang dilakukan. Maraknya kedai kopi tersebut juga memberikan konsep tersendiri bagi pemilik tempat untuk menjadikan daya tarik dan tujuan tertentu untuk pengunjung yang datang. Sebagai misal, beragam konsep dengan iringan musik, terjangkau harga, hingga sajian menu dengan nuansa tradisional sampai modern seakan menjadi daya tarik tersendiri. Hal tersebut dapat membuktikan kegiatan masyarakat umum khususnya mahasiswa di Kota Manado terdapat banyak kedai kopi dan tempat makan. Oleh karena itu, perkembangan bisnis juga dapat menyebabkan terbentuknya wisata baru

Mahasiswa selama berada di kopi Billy yaitu sering membuka

internet mencari referensi untuk kebutuhan tugas kuliah dan kebiasaan saya ketika berkunjung di Kedai Kopi Billy salah satunya membaca buku bersama teman teman kemudian ada hal yang membuat saya sering kunjungi kedai kopi Billy yaitu cita rasa kopi di sini tidak pernah berubah dan tekstur rasanya masih tetap terjaga hingga sampai sekarang.

Dengan demikian kegiatan mahasiswa selama berada di kedai kopi ialah duduk diskusi, membuka internet dan juga bercerita tentang Kehidupan sehari-hari.

Kesimpulan

1. Aktivitas yang biasa dilakukan oleh mahasiswa di kopi Billy adalah mengerjakan tugas, diskusi dan bermain Games online.
2. Mahasiswa lebih memilih Rumah Kopi Billy karena lokasi yang strategis sehingga mudah dijangkau, tempat yang nyaman, free wifi, dan proses pembuatan kopinya yang masih tradisional sehingga memiliki cita rasa yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta : PT. Rineka Cipta
- Ardietya Kurniawan, Dkk. 2016. *Perilaku Konsumtif Remaja Penikmat Warung Kopi*. Jurnal Sosiologi Dilema, Vol. 32, No. 1 Tahun 2017 ISSN : 0215-9635. Publisher : Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Sebelas Maret Surakarta
- Dea Ayu Pramita, dkk. 2015. *Nongkrong di Warung Kopi Sebagai Gaya Hidup Mahasiswa di Mato Kopi Yogyakarta*. Pendidikan Sosiologi – Fakultas Ilmu Sosial – Universitas Negeri Yogyakarta.
- Faisal, S. 1990. *Penelitian Kualitatif, Dasar dan Aplikasi*, Malang: Yayasan Asah Asih Asuh.
- Hadari, N. 2005. *Metedologi Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gajah Mada Universitas Press.
- Hartaji, 2012. *Pengantar Mahasiswa*. Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- Irawan, Dr. Prasetya, 2006. *Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial*, Depok: Fisip UI.
- Kelvianto Suisa, dkk. 2014. *Gaya Hidup Minum Kopi Konsumen di The Coffee Bean & Tea Leaf Plasa Tunjungan Surabaya*. Surabaya: Universitas Kristen Petra.
- Koderi. 1991. *Pengantar Metode Penelitian*. Diterjemahkan oleh Alimuddin Tuwu. Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- Moleong, Lexy. 2009. *Metode Penelitian Kualitatif, Edisi Revisi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nurlaila, 2010. *Manajemen Sumber Daya Manusia I*. Ternate: Penerbit LepKhair.
- Notoatmodjo, 2007. *Pengantar Antropologi*. Jakara: PT Raja Grafindo Persada.

Said, I. 2017. *Warung Kopi dan Gaya Hidup Modern*. KITABAH: Jurnal Akuntansi dan Keuangan Syariah, 3 (1): 33 – 47. Published by Universitas Islam Negeri Sumatera Utara P-ISSN: 2407-7127. E-ISSN: 2621-5969.

Raharjo, Raharjo. 2012. *Kedai kopi*. Yogyakarta: Kanisius.

Senduk, R. 2016. *Perilaku Mahasiswi Dalam Dunia Gemerlap (Dugem) di Kota Manado*". HOLISTIK : *Journal Anthropology of Social and Culture*. Tahun IX No. 18. Publisher: Jurusan Antropologi Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Sam Ratulangi Manado. ISSN : 1979-04